

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS LINGKUNGAN
PADA SISWA KELAS VII DI SMP KABUPATEN SEMARANG**
(*Development Of Teaching Materials Write A Text Of Observation Results With An
Environment-Based Contextual Approach In Class Vii Students In Smp Kabupaten
Semarang*)

Dewi Nur Khalimah, Ngasbun Egar, Nazla Maharani Umaya

Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

dynnda.imutz@gmail.com; egarpgri@gmail.com; nazla.umaya@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan pada siswa kelas VII di SMP Kabupaten Semarang? 2) Bagaimana prototipe bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan pada siswa kelas VII di SMP Kabupaten Semarang? Tujuan Penelitian ini 1) Mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan pada siswa kelas VII di SMP Kabupaten Semarang. 2) Menyajikan prototipe bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan pada siswa kelas VII di SMP Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau disebut dengan *Research and Develeopment* oleh Borg dan Gall. Hasil validasi bahan ajar yang didapat dari uji ahli adalah 94,2 % dengan kategori sangat baik atau sangat layak diuji cobakan. Hasil penilaian penggunaan bahan ajar oleh guru adalah 87,5% dengan kategori sangat baik. Dari hasil siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi terdapat 59 siswa yang sudah memenuhi KKM 65 atau dengan persentase 98,3% kategori sangat baik. Dengan demikian bahan ajar ini sangat layak digunakan.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Menulis Teks laporan Hasil Observasi, Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan

ABSTRACT

The problems in this research are: 1) What are the needs of students and teachers for teaching materials to write the text of the observation report using an environment-based contextual approach to grade VII students in Semarang Regency Junior High School? 2) How is the prototype of teaching material writing the report text of observations using an environment-based contextual approach to grade VII students of Semarang Regency Middle School? The Purpose of this Study 1) Describe the needs of students and teachers for teaching material writing report text on observations using an environmentally-based contextual approach to grade VII students in Semarang Regency Junior High School. 2) Presenting a prototype of teaching material writing report text on observations using an environmentally based contextual approach to grade VII students of Semarang Regency Junior High School. This research uses research and development methods or called Research and Development by Borg and Gall. The results of the validation of teaching materials obtained from expert tests were 94.2% with a very good category or very worthy of trial. The results of the assessment of the use of teaching materials by teachers is 87.5% with a very good category. From the results of students in writing the text of the observation report there were 59 students who had met the KKM 65 or with a percentage of 98.3% very good category. Thus this teaching material is very feasible to use.

Key Words: Teaching Material, Writing Observation Report text, Environmental Based Contextual Approach

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memegang fungsi penting bagi peserta didik dalam proses berkomunikasi baik di lingkungan sekolah, maupun di tengah masyarakat. Menurut Nurhadi (2007) dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pengajaran bahasa Indonesia dikembalikan pada kedudukan yang sebenarnya, yaitu melatih siswa membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan mengapresiasi karya sastra. Tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah melatih siswa meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan secara nyata. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yakni menulis, berbicara, membaca dan menyimak, harus dikelola dengan baik karena peranannya menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran empat keterampilan tersebut, tidak lagi diajarkan secara terpisah, melainkan terintegrasi menjadi satu proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan upaya untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran bahasa yang tertuang dalam dokumen kurikulum 2013. Kurikulum baru ini, juga menghadirkan kompetensi dasar baru yakni menulis berbagai jenis teks. Diperkuat dengan pendapat Mahsun (2014) dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang

berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa adalah teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks laporan. Materi menulis teks laporan hasil observasi terdapat pada kurikulum KTSP (2006) maupun Kurikulum 2013. Pada kurikulum KTSP terdapat pada jenjang kelas VIII yaitu dari standar kompetensi 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk serta kompetensi dasar 4.1 Menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar. Sedangkan pada kurikulum 2013 materi menulis teks laporan hasil observasi terdapat pada jenjang kelas VII yaitu kompetensi inti 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori serta kompetensi dasar 3.7 Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan 4.7 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar. Serta kompetensi dasar 3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan. 4.8 Menyajikan

rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan.

Teks laporan hasil observasi ini dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks baru di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kedua, karena berbasis pengamatan, maka teks ini mampu mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan. Ketiga, siswa seringkali menggunakan teks ini dalam kehidupan sehari-hari, namun siswa tidak tahu bahwa teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi. Keempat, teks ini dipelajari di dua jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu kelas VII / VIII SMP dan kelas X SMA. Kelima, observasi merupakan salah satu tahapan pendekatan saintifik yang sangat penting.

Melalui pengamatan lapangan ditemukan beberapa alasan belum maksimalnya pembelajaran menulis laporan. Alasan tersebut antara lain: (1) Siswa SMP kurang berminat dalam menulis laporan khususnya menulis teks laporan hasil observasi, (2) Siswa SMP lebih suka menulis pengalaman-pengalaman dalam bentuk cerita atau narasi, (3) Siswa SMP masih sulit memunculkan ide atau sekedar menuangkan idenya ke dalam ragam tulisan dengan bahasa yang baik dan benar, (4) Siswa juga merasa jenuh dan bosan pembelajaran di dalam kelas yang hanya disugahi buku teks yang sama dan isinya berulang-ulang. Jika hal itu terus menerus terjadi, maka

keterampilan menulis siswa dalam sebuah laporan khususnya teks laporan hasil observasi tidak akan mendapat hasil yang maksimal.

Lingkungan dijadikan media dalam penelitian ini karena beberapa pertimbangan. Pertimbangan itu antara lain: (1) Anak-anak SMP sekarang ini kurang peduli dengan hal-hal yang ada di lingkungan alam sekitarnya, (2) Anak-anak SMP sibuk dengan dunia digitalnya yaitu *gadget atau gawai*, (3) Banyak lingkungan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar, namun jarang memanfaatkannya, dan (4) Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat mengasah kepekaan siswa dengan lingkungannya melalui ketelitian dan pengamatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu upaya menumbuhkan minat siswa terhadap menulis teks laporan hasil observasi dapat mengembangkan sebuah produk bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan harus mampu memenuhi kebutuhan siswa terhadap teori dan praktik menulis teks laporan hasil observasi. Bahan ajar yang akan dikembangkan merupakan bahan ajar dalam bentuk buku. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dikembangkan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan pada siswa kelas VII di SMP Kabupaten Semarang.

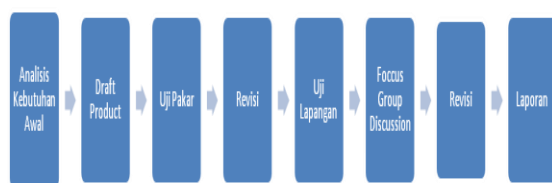
Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut. Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis

lingkungan pada siswa kelas VII di SMP Kabupaten Semarang, dan Bagaimana prototipe bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan pada siswa kelas VII di SMP Kabupaten Semarang.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan pada siswa kelas VII di SMP Kabupaten Semarang. Menyajikan prototipe bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan pada siswa kelas VII di SMP Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau disebut dengan Research and Develeopment oleh Borg dan Gall. Sugiyono (2010:9) menyebutkan bahwa Research dan Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan selanjutnya menguji kelayakan produk tersebut. Penelitian pengembangan bahan ajar ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang dijelaskan dengan bagan berikut.



Gambar 3.1 Diadaptasi dari Pengembangan Borg dan Gall

Observasi merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap suatu objek. Tujuan observasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi yang selama ini digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Wawancara yang digunakan untuk menggali informasi dari guru adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Teknik pengumpulan data ini merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai arsip-arsip kelengkapan untuk penelitian ini seperti daftar nama dan jumlah peserta didik di SMP yang digunakan untuk uji coba produk. Hasil dokumentasi juga dapat berbentuk video maupun foto selama penelitian.

Angket kebutuhan berfungsi untuk memperoleh informasi dan data yang akan digunakan untuk menyusun bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan pada siswa kelas VII. Angket diberikan kepada informan

penelitian yaitu siswa dan guru bahasa Indonesia. Siswa dan guru bahasa Indonesia berasal dari dua sekolah yang berbeda.

Angket uji validasi digunakan untuk memperoleh nilai yang valid terhadap prototipe bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi. Angket ini menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk memperbaiki prototipe bahan ajar setelah melalui proses penilaian. Angket uji validasi diisi oleh guru bahasa Indonesia dan dosen bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan pada siswa kelas VII di SMP Kabupaten Semarang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu melalui pemaparan dan simpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis dua data yaitu 1) data kebutuhan prototipe bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dan 2) analisis data uji validasi guru dan dosen ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan dimulai dari analisis kebutuhan oleh siswa dan guru. Data analisis kebutuhan berasal dari angket kebutuhan siswa dan guru serta wawancara kepada siswa dan guru dari masing-masing sekolah di SMP N 6 Ungaran Satu Atap dan SMP Islam Ungaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, kuesioner dan wawancara kepada

siswa ditemukan kebutuhan siswa akan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan. Selama ini pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, siswa menggunakan buku pegangan berupa buku teks, dan guru menyampaikan materi yang ada sesuai tuntutan kurikulum menggunakan buku teks yang disediakan. Namun pembelajaran belum menggunakan pendekatan kontekstual sebagaimana dipaparkan oleh Komalasari (2013: 13-15) bahwa karakteristik pendekatan kontekstual dalam suatu pembelajaran menerapkan sebagai berikut. 1) Proses pembelajaran yang memiliki keterkaitan (relevansi) dengan bekal pengetahuan (*prerequisite knowledge*) yang telah ada pada diri siswa dan dengan konteks pengalaman dalam kehidupan dunia nyata siswa, 2) Proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dengan cara menemukan dan mengalami sendiri secara langsung (eksplorasi, penemuan, inventory, investigasi, penelitian, dan pemecahan masalah), 3) Proses pembelajaran yang menekankan pada penerapan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dipelajari dalam situasi dan konteks lain yang berbeda sehingga bermanfaat bagi kehidupan siswa, 4) Pembelajaran yang mendorong kerja sama di antara siswa, antara siswa dengan guru dan sumber belajar, 5) Pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengatur diri dan pembelajarannya secara mandiri, dan 6) Pembelajaran yang mengukur, memonitor, dan

menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas atau pun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden beberapa siswa SMP N 6 Ungaran Satu Atap dan SMP Islam Ungaran dapat dideskripsikan bahwa siswa-siswa menyukai pelajaran menulis teks laporan hasil observasi namun kadang-kadang siswa merasa bosan saat menulis teks laporan hasil observasi. Menurut siswa menulis teks laporan hasil observasi mudah karena siswa hanya disuruh mengamati saja, namun terkadang siswa merasa sulit karena siswa kita harus cermat dan benar-benar teliti memperhatikan saat menulis teks hasil observasi. Ketika menulis teks laporan hasil observasi siswa merasa kadang-kadang kesulitan karena siswa tidak hanya tinggal tulis saja yang dilihat tetapi harus memperhatikan saat menulis teks hasil observasi dan saat menjelaskan ciri-ciri objek yang diamati/ saat mengamati. Selama ini pelajaran menulis teks laporan hasil observasi itu menyenangkan dan seru karena menambah ilmu tentang teks laporan hasil observasi dan bisa agak santai. Namun, beberapa siswa mengatakan bahwa tidak ada kegiatan khusus yang dilakukan selama ini untuk meningkatkan menulis teks laporan hasil observasi walau terkadang siswa mengamati apa saja yang

dilihat dengan begitu saja. Semua siswa setuju apabila ada bahan ajar khusus menulis teks laporan hasil observasi karena bisa lebih mudah dalam memahami teks laporan hasil observasi. Bahan ajar yang menarik dan menyenangkan serta mudah dipahami adalah bahan ajar yang diinginkan oleh semua siswa. Harapan siswa terhadap bahan ajar khusus tersebut adalah mempermudah dalam memahami teks laporan hasil observasi, meningkatkan nilai dan kemampuan dalam menulis, serta membantu dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Siswa melaksanakan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan perasaan senang karena siswa dapat meneliti sehingga mendapatkan informasi dengan jelas, selain itu materi tersebut juga merupakan materi kelas VII. Namun ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa perasaannya biasa saja. Alasan siswa menyatakan bahwa biasa saja adalah karena menurut mereka menulis hasil observasi sangat sulit dan harus teliti. Banyaknya siswa yang menjawab sumber belajar dari buku teks membuktikan minimnya dan terbatasnya sumber belajar siswa yang hanya tergantung dari sekolah. Hal ini membuat peneliti ingin menambah referensi bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi yang dapat membantu siswa dalam belajar.

Ada 3 siswa yang menjawab tidak setuju adanya bahan ajar khusus yang mengulas teks laporan hasil observasi. Alasan mereka karena nanti pembelajarannya akan

lama dan susah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menyusun bahan ajar yang praktis dan membuat siswa senang serta tertarik, sehingga antusias dan semangat dalam pembelajaran serta menghilangkan rasa bosan siswa. Selain itu, penyusunan bahan ajar dalam penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran di kelas, khususnya tentang materi menulis teks laporan hasil observasi.

Sebanyak 32 siswa menjawab pengertian teks laporan hasil observasi kurang tepat. Berdasarkan hasil tersebut bahan ajar yang dikembangkan akan membuat siswa aktif dalam menulis sebuah teks laporan hasil observasi secara mandiri dan menjelaskan dengan tepat pengertian teks laporan hasil observasi. Dalam bahan ajar yang dikembangkan materi yang akan dipaparkan meliputi pengertian teks laporan hasil observasi, ciri-ciri teks laporan hasil observasi, struktur teks laporan hasil observasi, dan aspek kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. Hal tersebut sesuai dengan jawaban 49 siswa dalam angket.

Sebanyak 57 siswa menyatakan cara memaparkan materi menulis teks laporan hasil observasi adalah secara singkat dan padat. Sehingga dalam bahan ajar nantinya cara memaparkan materi menulis teks laporan hasil observasi adalah secara singkat dan padat sesuai dengan kebutuhan siswa. 57 siswa menjawab contoh soal yang sesuai dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yaitu berisi petunjuk dan langkah-langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami.

Bahan ajar yang dikembangkan menyajikan contoh soal dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan petunjuk dan langkah-langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami. Bahan ajar yang dikembangkan akan menjelaskan bagaimana menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan secara praktis dalam langkah pembelajaran.

Dari aspek fisik bahan ajar, maka disusun bahan ajar menurut pedapat siswa. Bahan ajar yang dikembangkan menampilkan sampul *cover* dengan judul “Mahir Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan”, menampilkan gambar yang berasal dari foto serta warna-warni. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan huruf *century* berukuran 12, hal tersebut sesuai dengan angket siswa. Mereka menginginkan huruf yang menarik. Bahan ajar yang dikembangkan adalah menggunakan kertas A4 80 *gsm*.

Kemudian dari aspek isi sebanyak 56 siswa menjawab pemaparan materi, contoh menulis teks laporan hasil observasi, dan soal-soal latihan menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan. Berdasarkan jawaban siswa tersebut, bahan ajar yang dikembangkan memuat pemaparan materi, contoh menulis teks laporan hasil observasi, dan soal-soal latihan menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan. Terdapat 36 siswa yang menginginkan soal

berbentuk uraian. Bahan ajar yang dikembangkan akan memuat soal yang berbentuk uraian. Hal tersebut sesuai dengan harapan siswa. Sedangkan 56 siswa menyatakan perlu untuk menyertakan glosarium dalam bahan ajar. Mereka mengatakan bahwa akan lebih mudah menemukan makna dari kata-kata sulit. Maka bahan ajar yang dikembangkan akan mencantumkan glosarium. 56 siswa menyatakan perlu untuk menyertakan daftar pustaka dalam bahan ajar. Oleh sebab itu, bahan ajar yang dikembangkan akan memuat daftar pustaka sesuai keinginan siswa. Ada 59 siswa menyatakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. sejumlah 51 siswa menginginkan ejaan yang sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Berdasarkan data tersebut, bahan ajar yang dikembangkan adalah menggunakan ejaan yang sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat dideskripsikan Selama ini siswa melakukan pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan cukup baik. Ada beberapa siswa yang tertarik dan bersemangat namun sebagian besar biasa saja. Hal ini karena mereka hanya menganggap sebagai tugas sesuai dengan kompetensi dasar yang ada yaitu 4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan. Pembelajaran yang dilakukan selama

ini belum membuat siswa mahir dalam menulis teks laporan hasil observasi karena belum memahami konsep materi. Siswa mengalami kesulitan, bahkan perlu diulang beberapa kali agar siswa paham terhadap materi teks laporan hasil observasi. Tidak ada strategi khusus untuk mengajarkan materi menulis teks laporan hasil observasi. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah metode konvensional menggunakan buku teks siswa dan terkadang juga dari internet. Guru di SMP N 6 Ungaran Satu Atap dan SMP Islam Ungaran setuju apabila ada bahan ajar khusus mengenai teks laporan hasil observasi karena memudahkan guru dan siswa dalam mempelajari teks laporan hasil observasi serta membantu siswa dalam memahami tentang teks laporan hasil observasi. Bahan ajar yang diharapkan mudah dipahami siswa, lengkap dan juga menarik serta membuat siswa paham dengan materi dan jelas. Bahan ajar tersebut menjadi solusi dan alternatif dalam membelajarkan mengenai teks laporan hasil observasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Bahan ajar tersebut membuat siswa semangat dan percaya diri dalam menulis teks laporan hasil observasi

Setelah wawancara, berikutnya peneliti memberikan guru angket kebutuhan guru. Dalam angket tersebut dikemukakan bahwa guru di SMP N 6 Ungaran Satu Atap dan SMP Islam Ungaran mengungkapkan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi penting. Kedua guru SMP N 6 Ungaran Satu Atap dan SMP Islam Ungaran mengungkapkan bahwa tidak ada bahan ajar khusus

menulis teks laporan hasil observasi. Dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi selama ini, guru SMP N 6 Ungaran Satu Atap dan SMP Islam Ungaran memperoleh sumber bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dari buku teks dan internet. Guru SMP N 6 Ungaran Satu Atap dan SMP Islam Ungaran setuju apabila ada bahan ajar khusus tentang menulis teks laporan hasil observasi. Bahan ajar tersebut bisa menjadi solusi dan alternatif dalam membelajarkan mengenai teks laporan hasil observasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Guru SMP N 6 Ungaran Satu Atap dan SMP Islam Ungaran menginginkan bahan ajar yang lengkap yaitu berisi hakikat menulis teks laporan hasil observasi, contoh-contoh teks laporan hasil observasi, dan latihan soal. Kedua guru baik SMP N 6 Ungaran Satu Atap maupun SMP Islam Ungaran mengatakan dalam bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan perlu dicantumkan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Kemudian isi bahan ajar yang harus ada dalam bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan adalah pemaparan materi, contoh menulis teks laporan hasil observasi, dan soal-soal latihan menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan. Berkaitan dengan daftar isi perlu disertakan daftar isi dalam bahan ajar menulis

teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan. Demikian pula dengan petunjuk penggunaan buku dalam bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan perlu disertakan petunjuk penggunaan buku. Adanya glosarium juga dianggap sangat penting dalam bahan ajar sehingga perlu disertakan glosarium dalam bahan ajar. Untuk mengetahui rujukan yang dipakai dalam bahan ajar perlu disertakan pula daftar pustaka dalam bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan. Rangkuman materi adalah ringkasan secara jelas mengenai materi yang dibahas sehingga perlu disajikan rangkuman materi dalam setiap bab. Mengenai jenis soal yang cocok digunakan dalam bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan guru di SMP A dan SMP B sepakat memilih jenis soal uraian. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan pun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tak lupa ejaan yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan adalah sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Setelah melakukan analisis kebutuhan terhadap bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan oleh siswa dan

guru, selanjutnya disusunlah prototipe bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan.

Prototipe bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan menggunakan huruf yang menarik yaitu century dengan ukuran standar 12. Sampul bahan ajar berwarna-warni dengan gambar foto tentang lingkungan. Dalam bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan terdapat 3 kegiatan yaitu hakikat teks laporan, hakikat teks laporan hasil observasi, dan menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan. Setiap kegiatan dipaparkan materi, rangkuman materi, dan soal latihan atau pu evaluasi.

Tahap berikutnya yaitu diadakan uji validasi oleh pakar bahasa Indonesia. Pakar yang dimaksud di sini adalah dosen bahasa Indonesia dan guru senior mapel bahasa Indonesia yang sudah bergelar Master. Berdasarkan hasil uji validasi dari kedua pakar dapat diketahui perbandingannya. Berikut perbandingan uji pakar bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi oleh pakar 1 yang keudian disebut X1 dan X2 adalah pakar 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Penilaian Kedua Pakar Ahli

Aspek	Skor maks	1	2	ata2	%	Kateg ori
Aspek penyajian materi	8			7	87,5	Sangat Baik
Aspek isi/materi	4	3	3	23	95,8	Sangat Baik

Aspek bahasa dan keterbacaan	2	2	2	12	100	Sangat Baik
Aspek grafika	6	4	5	14,5	90,6	Sangat Baik
Jumlah	0	7	6	56,5	94,2	Sangat Baik

Nilai rata-rata aspek penyajian materi adalah 7 atau dengan persentase 87,5%. Nilai rata-rata aspek isi/materi adalah 23 atau dengan persentase 95,8%. Nilai rata-rata aspek bahasa dan keterbacaan adalah 12 atau dengan persentase sempurna 100%. Nilai rata-rata aspek grafika adalah 14,5 atau dengan persentase 90,6%. Nilai rata-rata keseluruhan penilaian dari ahli 1 dan 2 adalah 56,5 atau dengan persentase 94,2%. Kategori penilaian bahan ajar sangat baik. Dengan demikian bahan ajar layak untuk diuji coba lapangan setelah merevisi saran perbaikan dari para ahli.

Selain memberikan skor penilaian saat Validasi Ahli, pakar 1 dan 2 juga memberikan saran perbaikan secara umum terhadap bahan ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Bagi Siswa Kelas VII SMP/MTS. Saran perbaikan secara umum dari ahli 1 dan ahli 2 terhadap bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Saran Perbaikan dari Ahli terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan

No	Saran Perbaikan Ahli 1	Saran Perbaikan Ahli 2
1	Jumlah latihan praktik menulis teks laporan hasil observasi kurang.	Urutan penyajian materi dalam bahan ajar menulis teks laporan hasil

	bisa ditambah lebih banyak lagi agar anak-anak terampil dalam menulis teks laporan hasil observasi.	observasi dibuat terbalik dari masalah menuju kesimpulan
2	Ilustrasi kurang, penjelasan umum gambaran buku bisa ditambah lagi.	Teknik penyajian materi dalam bahan ajar perlu ditambah HOTS
3	Ketebalan bahan ajar kurang, minimal ada 40 halaman.	Dalam soal, bahasa yang digunakan lebih sederhana, khususnya kalimat perintah dalam petunjuk untuk menjawab soal.

Dalam tabel 4.2 dapat dideskripsikan saran perbaikan terhadap bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan adalah dalam penyajian materi dibuat terbalik dari masalah menuju kesimpulan dengan menambah soal HOTS. Selain itu jumlah latihan soal perlu ditambah lebih banyak lagi. Ilustrasi dalam bahan ajar perlu ditambah. Bahan ajar yang proporsional minimal 40 halaman.

Uji coba terbatas masing-masing dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan uji coba terbatas pada bulan Mei. Saat uji coba terbatas peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Selain mengamati kegiatan pembelajaran, peneliti juga mengamati penggunaan bahan ajar oleh guru dan siswa.

Penggunaan bahan ajar teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan oleh guru di SMP N 6 Ungaran Satu Atap 84,4%. Hasil observasi penggunaan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual

berbasis lingkungan pada guru SMP Islam Ungaran Adalah 90,6%. Dengan demikian penilaian penggunaan bahan ajar teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan melalui lembar observasi guru di SMP N 6 Ungaran Satu Atap dan SMP Islam Ungaran adalah $(84,4+90,6) / 2 = 87,5$.

Rekapitulasi hasil keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Persentase Nilai Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan

Rentang Nilai	SMP N 6 Ungaran Satu Atap		SMP Islam Ungaran		Keterangan
6-100	3	8,82	1	3,70	sangat Baik
6-85	3	8,24	0	7,04	baik
6-75	8	2,94	6	9,26	cukup Baik
0-55	-	-	-	-	kurang Baik

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dideskripsikan nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan di SMP N 6 Ungaran Satu Atap (SMP A) dan SMP Islam Ungaran (SMP B). Di SMP A siswa yang mendapat nilai dengan rentang nilai 86- 100 kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau dengan persentase 8,82%, sedangkan di SMP B sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,70%. Untuk rentang nilai 76-85 kategori baik, siswa SMP A ada 13 siswa atau persentase 38,24%. Sedangkan di SMP B sebanyak 10 siswa atau dengan persentase 37,04%. Nilai dengan

kategori cukup baik rentang nilai 56-75, di SMP A ada 18 siswa dengan persentase 52,94%. Sedangkan di SMP B ada 16 siswa dengan persentase 59,26%. Rentang nilai 10-55 tidak ada. Hasil menulis siswa di SMP A mendapatkan nilai tertinggi 90. Sedangkan di SMP B nilai 87.

Selanjutnya setelah uji coba terbatas kemudian *Foccus Group Discussion* (FGD). FGD ini dilakukan setelah selesai mengadakan uji coba terbatas. FGD ini bertujuan untuk mendapatkan saran, masukan, atau komentar dari guru dan siswa terhadap bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan yang telah digunakan. Setelah FGD bahan ajar selanjutnya direvisi untuk menjadi draft final atau bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan. Bahan ajar inilah merupakan akhir dari pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan.

Bahan ajar ini sesuai dengan Depdiknas (2010) bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar. Produk bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan ini membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menulis teks laporan hasil observasi. Penggunaan bahan ajar ini juga

menghasilkan beberapa temuan positif terhadap siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran. Selain itu, muncul kreativitas siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu bahan ajar ini memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal tersebut membuat suasana baru dan lebih menarik siswa. Hasil menulis siswa juga menjadi lebih baik, karena memudahkan siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang relevan Purwitasari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Model Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Siswa SMK Kelas X* dalam jurnal NOSI Volume 2, Nomor4, Agustus 2014 menjelaskan bahwa bahan ajar teks laporan hasil observasi yang terdiri dari enam komponen utama. Komponen-komponen tersebut adalah (1) tahap pembangunan konteks yang berisi materi pembelajaran yang bersifat teoritis, (2) tahap pemodelan teks yang berisi contoh-contoh, (3) latihan pemahaman yang berisi soal-soal yang mengacu pada indikator KD, (4) rangkuman yakni bentuk ringkas materi pembelajaran, (5) evaluasi yang berisi soal tes objektif dan subjektif, dan (6) refleksi yang berisi kesan-kesan siswa setelah melaksanakan pembelajaran teks laporan hasil observasi. Dalam bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan juga sudah menerapkan komponen utama tersebut

SIMPULAN

Penelitian pengembangan bahan ajar dilaksanakan dengan empat tahapan, diantaranya: 1) tahap pengembangan bahan ajar, meliputi analisis kurikulum, mencari sumber pustaka (studi literatur), melakukan wawancara dan penyebaran angket kebutuhan guru dan siswa, serta penyusunan prototipe bahan ajar; 2) tahap validasi bahan ajar oleh pakar bahasa Indonesia yaitu dosen bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia yang bergelar Master; 3) tahap uji coba bahan ajar terbatas pada dua sekolah penelitian; dan 4) tahap revisi uji coba dan penyempurnaan bahan ajar atau draft final.

Hasil validasi pakar dari kedua validator adalah dengan persentase 94,2 % dengan kategori sangat baik dan siap diujicobakan. Uji coba terbatas pada dua sekolah di SMP N 6 Ungaran Satu Atap dan SMP Islam Ungaran. Hasil uji coba tersebut dapat diperoleh penilaian penggunaan bahan ajar teks laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan melalui lembar observasi guru di SMP A dan SMP B adalah $(84,4+90,6) / 2 = 87,5\%$. Sedangkan Hasil menulis siswa di SMP A mendapatkan nilai tertinggi 90. Sedangkan di SMP B nilai 87. Semua siswa sebanyak 61 siswa hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 65 atau persentase nilai siswa di atas KKM adalah 95%. Bahan ajar menulis teks

laporan hasil observasi dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan diterima dengan baik oleh guru dan siswa. Siswa menjadi bersemangat dan antusias dalam pembelajaran serta mampu merangsang siswa untuk mengekspresikan perasaannya atau memunculkan ide. Guru juga menjadi sangat terbantu dengan bahan ajar ini. Dalam bahan ajar sudah jelas panduan untuk mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Depdiknas.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahsun. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Kemdikbud.
- Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Purwitasari, Eva Dewi. 2014. *Pengembangan Model Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Siswa SMK Kelas X* dalam jurnal NOSI Volume 2, Nomor4.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.